

WORKSHOP PENERAPAN NILAI SPIRITUALITAS DALAM PROSES AKUNTANSI DI KONGREGASI SEBAGAI BADAN HUKUM

Egidius Taimenas¹, Yolinda Yanti Sonbay², Beatrix Yunarti Manehat³

¹⁾Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Katolik Widya Mandira

^{2,3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira
e-mail: manehatbeatrix@gmail.com

Abstrak

Kongregasi merupakan organisasi non laba yang memiliki kebutuhan akan akuntansi. Namun proses akuntansi di Kongregasi SVD Regio Soverdi Culuhun Dili-Timor Leste masih mengalami masalah. Tidak semua transaksi tercatat dalam buku kas, dan tidak semua transaksi memiliki bukti transaksi. Selain itu, pemahaman para anggota kongregasi belum memahami posisi kongregasi sebagai badan hukum. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Kongregasi sebagai badan hukum dan proses akuntansi dalam kongregasi yang mengedepankan nilai spiritualitas. Workshop dihadiri oleh 19 orang dari berbagai unit. Metode yang digunakan adalah ceramah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa para anggota kongregasi memahami kedudukan hukum kongregasi sebagaimana yang diatur dalam *Staatsblad 1927 No 156*. Sebagai badan hukum, kongregasi memiliki tanggungjawab untuk menjalankan tugas pelayanan sesuai misi "Kasih Kristus Yang Menguasai Kami" termasuk di dalamnya kaul kemiskinan yang mengarah pada kemampuan mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik tercermin dalam siklus akuntansi yang baik; dimulai dari transaksi dan identifikasi Transaksi, Pencatatan Transaksi dalam Jurnal, Posting ke Buku Besar, Menyusun Neraca saldo dan Jurnal Penyesuaian, Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian, Menyusun Jurnal Penutup, dan Menyusun Neraca Saldo dan Jurnal Pembalik. Melalui siklus ini, laporan keuangan yang dihasilkan akan bersesuaian dengan ISAK 35 yakni Laporan posisi keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Informasi yang dihasilkan dalam laporan ini akan membantu terwujudnya kaul kemiskinan, kesejahteraan umat dan kemuliaan Tuhan.

Kata kunci: Kongregasi, Badan Hukum, Akuntansi

Abstract

The Congregation is a non-profit organization that has a need for accounting. However, the accounting process at the SVD Congregation for the Soverdi Region, Culuhun, Dili-Timor Leste, is still experiencing problems. Not all transactions are recorded in the cash book, and not all transactions have transaction evidence. In addition, the understanding of the members of the congregation has not yet understood the position of the congregation as a legal entity. Thus, this dedication aims to provide an understanding of the Congregation as a legal entity and the accounting process in the congregation that promotes spiritual values. The workshop was attended by 19 people from various units. The method used is lecture. The results of the dedication show that the members of the congregation understand the legal position of the congregation as stipulated in *Staatsblad 1927 No. 156*. As a legal entity, the congregation has the responsibility to carry out service duties according to the mission "The Love of Christ Overwhelms Us" including the vows of poverty which lead to the ability to manage finance. Good accounting cycle starting from transaction identification, recording transactions in journals, posting to ledgers, compiling trial balances and adjusting journals, preparing trial balances after adjustments, compiling closing entries, and compiling trial balances and reversing journals. The financial reports produced based on ISAK 35; Statements of Financial Position, Statements of Comprehensive Income, Reports of Changes in Net Assets, Statements of Cash Flows and Notes to Financial Statements. The information produced in this report will help realize the vows of poverty and the welfare of the people and the glory of God.

Keywords: Congregations, Legal Entities, Accounting

PENDAHULUAN

Akuntansi berperan penting dalam kongregasi sebagai entitas berorientasi non laba sebagaimana diatur dalam ISAK 35. Akuntansi dibutuhkan dalam pengelolaan asset kongregasi (Emol, 2019). Hal ini juga diperkuat oleh *Guidelines for the Administration of the Assets in Institute of Consecrated Life*

and Societies of Apostolik, Libreria Editrice Vaticana (2014), yang mengatur bahwa setiap Kongregasi/Lembaga hidup bakti wajib mengelola aset, membuat laporan keuangan, memiliki pengendalian internal dan anggaran serta menjalin kerjasama dengan para ahli sehingga system informasi akuntansi sangat dibutuhkan untuk mencatat, menggolongkan, meringkas, melaporkan dan menyimpan data-data dalam setiap transaksi yang dilakukan lalu menyajikan laporan tersebut dalam catatan-catatan yang berguna untuk menilai, mengevaluasi, menganalisis dan memonitoring serta pada akhirnya mengambil keputusan.

Proses akuntansi di lingkungan kongregasi harus menitikberatkan pada kaul kemiskinan, kesederhanaan dan membantu banyak orang sebagaimana yang tercermin dalam ajaran agama Katolik (Irvine, 2005). Lehman (2007) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh dan untuk organisasi gereja harus menunjukkan nilai keterbukaan dan kedamaian. Informasi keuangan kongregasi sebagai bagian gereja yang sehat perlu bersesuaian dengan dimensi teologis, akuntansi dan akuntabilitas yang tercermin dalam kitab (Ibrani 4:13) yakni; “Tidak ada dalam semua ciptaan yang tersembunyi dari pandangan Allah” semuanya terbuka dan terbuka di depan mata Dia yang harus kita pertanggungjawabkan”.

Kebutuhan kongregasi tentang proses akuntansi yang tepat memang tinggi, namun faktanya tidak semua kongregasi mampu melakukan pembukuan dengan baik. Hal ini sebagaimana terlihat dalam penelitian Dinanti dan Nugraha (2018) yang menunjukkan permasalahan analisis anggaran penerimaan dan pengeluaran kas dalam kongregasi Frater Bunda Hati Kudus hingga permasalahan system informasi akuntansi di Kongregasi Suster Fransiskan Sukabumi. Fakta tentang permasalahan akuntansi ini juga ditemukan di Kongregasi SVD Regio Timor Leste. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa para ekonom yang dipercayakan untuk bertanggungjawab atas pembukuan akuntansi, tidak memiliki kompetensi di bidang akuntansi. Hal ini menyebabkan laporan keuangan kongregasi tidak sesuai dengan Standar ISAK 35 hingga kongregasi tidak mengetahui dengan baik berapa asset kongregasi yang sebenarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian ini memberikan pelatihan keuangan pada para ekonom dan calon ekonom di SVD Regio Timor Leste serta memetakan posisi kongregasi sebagai badan hukum. Adapun pelatihan diberikan kepada 19 orang ekonom dan calon ekonom SVD Regio Timor Leste. Faktanya, ditemukan bahwa terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan para ekonom dalam pencatatan akuntansi yakni tidak semua transaksi tercatat dalam buku kas, ada bukti transaksi namun tidak dicatat dalam buku kas, tidak semua transaksi memiliki bukti transaksi, terdapat perbedaan nominal di bukti transaksi dengan apa yang tercatat, hingga belum diperhatikan dengan baik konversi rupiah ke dollar saat pencatatan akuntansi. Adapun kesalahan tersebut terjadi karena ekonom tidak memiliki keahlian dalam bidang akuntansi padahal kualitas sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting untuk laporan keuangan yang berkualitas sesuai pendapat Anggraeni (2015) bahwa profesionalisme dalam pengelolaan keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Nisa (2020) dalam penelitiannya juga menegaskan Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Nilai-nilai bakti kongregasi juga belum sepenuhnya tercermin dalam proses akuntansi di Regio. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Kongregasi SVD Regio Soverdi Culuhun Dili sebagai badan hukum. Pengabdian ini dipastikandapat memberikan solusi bagi ekonom untuk menjalankan akuntansi yang bersesuaian dengan ISAK 35 dan memegang teguh nilai-nilai spiritualitas Kongregasi.

METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh mitra di atas maka pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan hukum tentang organisasi nirlaba dan proses akuntansi dalam kongregasi sebagai entitas berorientasi non laba. Pemahaman akan dua hal ini diyakini akan mampu menyelesaikan permasalahan akuntansi yang dialami oleh Regio Kuluhun Dili. Workshop dilakukan di Rumah SVD, Kuluhun Dili-Timor Leste. Jumlah anggota kongregasi yang hadir pada workshop tersebut adalah 19 orang yang datang dari berbagai unit. Dalam workhsop tersebut materi disampaikan dengan cara ceramah. Adapun komposisi pemateri dan materi yang disampaikan terlihat pada tabel 1:

Tabel 1. Komposisi Materi dan penanggung jawab

No	Topik	Pemateri
1	Filosofi Kongregasi (Tujuan dan Nilai-nilai Kongregasi), Kongregasi SVD dan Kongregasi sebagai Badan Hukum	Egidius Taimenas, S.Fil.,M.H
2	Pentingnya penyusunan laporan keuangan sistematis yang sesuai dengan ISAK 35 dan nilai-nilai kongregasi	Dr. Yolinda Yanti Sonbay, SE.,M.Sc
3	Siklus Akuntansi	Beatrix Y. Manehat, SE.,M.SA

(Sumber: Tim Pengabdian, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dihadiri oleh 19 orang anggota kongregasi SVD Regio Kuluhun Dili ini, dimulai dengan pemberian materi tentang Filosofi Kongregasi (Tujuan dan Nilai-nilai Kongregasi), Kongregasi Societas Verbi Divini (SVD) dan Kongregasi sebagai Badan Hukum. Materi ini disampaikan secara online oleh Pater Egidius Taimenas, S.Fil.,M.H. Dalam pemaparannya dinyatakan bahwa Kongregasi SVD merupakan bagian dari gereja katolik. Gereja sebagai badan hukum diatur dalam Staatsblad 1927 No 156, yang ditetapkan pada 29 Juni 1925, tentang Regeling van de Rechpositie der Kerkgenootschappen (Peraturan Kedudukan Hukum Perkumpulan Gereja). Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa gereja atau perkumpulan gereja, termasuk bagian-bagian yang berdiri sendiri, dianggap sebagai badan hukum (Pasal 1), pemaparan ini sejalan dengan pendapat Puang dan Randa (2012).

Selanjutnya sebagai badan hukum Kongregasi dalam menjalani aktivitas pelayanan harus bersesuaian dengan karya misi yang terinspirasi dari “Kasih Kristus Yang Menguasai Kami” (2 Kor. 5:14). Ini menunjukkan komitmen pada Sang Sabda sebagai pusat kehidupan. Anggota Kongregasi perlu menghayati kaul kemiskinan melalui pola hidup sederhana, dan pertanggungjawaban keuangan yang tetap, akuntabel, dan transparan demi pelayanan yang bersesuaian dengan nilai Katolik. Semua pelayanan di dalam SVD harus berasal, dilaksanakan dan berpusat pada Tuhan Yesus sebagai pusat kehidupan.

Materi kedua disampaikan secara offline oleh Ibu Dr. Yolinda Yanti Sonbay, SE.,M.Sc. Dalam pemaparannya dinyatakan bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dan nilai-nilai kongregasi merupakan hal penting untuk menunjang kinerja kongregasi. Laporan keuangan merupakan alat mengukur dan mengontrol kinerja keuangan (Rahmah dan Munte, 2019). Laporan keuangan yang bersesuaian dengan ISAK 35 harus memenuhi unsur kualitatif laporan keuangan yakni relevan, dapat dipahami, andal dan dapat diperbandingkan. Dengan memenuhi empat unsur ini, maka laporan keuangan yang dihasilkan oleh ekonom di kongregasi akan mampu menghasilkan kualitas informasi yang baik demi tercapainya keputusan untuk keberlanjutan kongregasi. Pendapat di atas diperkuat oleh Mahmesah (2013) dalam tulisannya yang menyatakan bahwa akuntansi dan kontrol adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Kontrol akan proses menghasilkan informasi bertujuan untuk menghasilkan pengambilan keputusan yang tepat dan bersesuaian dengan kebutuhan organisasi.

Adapun laporan keuangan yang harus dihasilkan kongregasi sebagai organisasi menurut ISAK 35 adalah Laporan posisi keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Fomat ke-lima laporan tersebut dapat dilihat pada gambar 1-5 berikut:

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Formulir A)

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASSET		
Asset Lancar		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang usaha	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Asset lancar lain-lain	XXXX	XXXX
Total Asset Lancar	XXXX	XXXX
Asset Tidak Lancar		
Persediaan inventaris	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Asset tidak lancar lain-lain	XXXX	XXXX
Total Asset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASSET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
Liabilitas Berjangka Panjang		
Piutang usaha utra-utera di terima	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Berjangka Panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas Berjangka Pendek		
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Liabilitas berjangka pendek lain-lain	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Berjangka Pendek	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS	XXXX	XXXX
ASSET NETO		
Keuntungan komprehensif (selisih restrukturisasi) atas perubahan modal dasar	XXXX	XXXX
Surplus akumulasi	XXXX	XXXX
Perubahan hak kepemilikan ("A")	XXXX	XXXX
Keuntungan komprehensif lainnya yang dikurangkan atas perubahan modal dasar ("B")	XXXX	XXXX
Total Asset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASSET NETO	XXXX	XXXX

Contoh Laporan Posisi Keuangan (Formulir A)

*) nilai-nilai merupakan informasi yang dihasilkan menggunakan konvergensi/ atau kontradiksi antara informasi yang diperoleh dengan sumber referensi. Untuk tujuan, jika pengungkapan konvergensi/ atau kontradiksi ini dianggap penting, maka diungkapkan dalam kolom-kolom yang sesuai dengan pembatasan.

(A) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Formulir A)

Gambar 1. Contoh Laporan Posisi Keuangan

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Formulir A)

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Serangan	XXXX	XXXX
Insuransi	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi (juga produk (catatan D))	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi (juga piutang (catatan D))	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
Beban		
Gaji dan upah	(XXXX)	(XXXX)
Insuransi profesional	(XXXX)	(XXXX)
Akumulasi	(XXXX)	(XXXX)
Depresiasi	(XXXX)	(XXXX)
Bunga	(XXXX)	(XXXX)
Lain-lain	(XXXX)	(XXXX)
Total Beban (catatan E)	(XXXX)	(XXXX)
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Serangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi (juga piutang (catatan D))	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
	XXXX	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASSET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aseset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan (***)	XXXX	XXXX
Saldo akhir	XXXX	XXXX
Total	XXXX	XXXX
ASSET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
Surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
Aseset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXXX)	(XXXX)
Saldo akhir	XXXX	XXXX
TOTAL ASSET NETO	XXXX	XXXX

***) nilai-nilai merupakan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset neto (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka diungkapkan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

(A) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Formulir A)

(B) Lihat Laporan Posisi Keuangan (Formulir B)

Gambar 2. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif dan Laporan Aset Neto Sumber: ISAK 35

Contoh Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)			Jumlah
	20X2	20X1	
AKTIVITAS OPERASI			
Kas dari serangan	XXXX	XXXX	
Kas dari pendapatan jasa	XXXX	XXXX	
Persewaan lain-lain	XXXX	XXXX	
Bunga yang dibayarkan	(XXXX)	(XXXX)	
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(XXXX)	(XXXX)	
Kas neto dari aktivitas operasi	XXXX	XXXX	
AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian aset tetap	(XXXX)	(XXXX)	
Pembelian dari perjanjian investasi	XXXX	XXXX	
Pembelian aset finansial	(XXXX)	(XXXX)	
Pembelian investasi	(XXXX)	(XXXX)	
Kas neto yang dibebaskan untuk aktivitas investasi	(XXXX)	(XXXX)	
AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembelian dari serangan yang dibebaskan modal	XXXX	XXXX	
Investasi dalam saham biasa (reinvestasi)	XXXX	XXXX	
Investasi bergantian	XXXX	XXXX	
Aktifitas pendanaan lain-lain	XXXX	XXXX	
Pembayaran utang (juga piutang)	(XXXX)	(XXXX)	
Kas neto yang dibebaskan untuk aktivitas pendanaan	(XXXX)	(XXXX)	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	XXXX	XXXX	
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	XXXX	XXXX	
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	XXXX	XXXX	

	Jumlah
Ditujukan untuk tujuan tertentu	
Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	XIII
Penelitian	XIII
Seminar dan publikasi	XIII
Aktivitas program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	XIII
Seminar dan publikasi	XIII
Aktivitas program C:	
Umum	XIII
Bangunan dan peralatan	XIII
	<hr/>
	XIII
	<hr/>
	Berlanjut...

Gambar 3. Contoh Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan

Ketika laporan keuangan telah memenuhi standar ISAK 35 sebagaimana terlihat pada gambar 1-5 maka akan mampu mencerminkan kualitas informasi yang baik maka kongregasi dapat mencapai tujuan utama untuk menyehjahterkan umat yakni bertumpuh pada nilai kemiskinan, kesederhanaan dan membantu banyak orang sebagaimana yang tercermin dalam ajaran agama Katolik (Irvine, 2005). Selain itu laporan keuangan yang sistematis akan mampu menghasilkan transparansi yang baik dalam pengelolaan keuangan di kongregasi.

Para ekonom yang bertanggungjawab untuk melakukan pembukuan diarahkan untuk secara tertib melakukan pencatatan sesaat setelah transaksi terjadi. Hal ini penting agar tidak ada transaksi yang lupa dicatat. Adapun transaksi tersebut harus tercatat dalam Buku Kas Harian yang dibuat untuk masing-masing unit di Kongregasi. Melalui pencatatan akuntansi yang teratur maka kongregasi akan mengetahui dengan jelas posisi keuangan kongregasi, yang menunjang ketercapaian tujuan untuk menyehjahterkan umat serta dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Penjabaran materi dalam pengabdian ini sejalan dengan pandangan Radianto (2010) yang mengatakan bahwa proses akuntansi juga menghasilkan penyusunan dan evaluasi anggaran. Laporan keuangan Gereja yang baik akan mampu menyampaikan informasi keuangannya kepada jemaat sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi keuangan yang terdapat di standar akuntansi. Evaluasi anggaran secara berkala merupakan salah satu bentuk bagaimana gereja bertanggungjawab atas dana yang dikelolanya dari jemaat. Namun demikian perencanaan anggaran yang efektif reliabel, dapat dicapai/realistis juga merupakan tanggungjawab gereja bagaimana dana yang terkumpul akan digunakan.

Proses pencatatan yang baik mengarah pada transparansi. Transparansi menjadi bagian penting mengingat pendanaan di kongregasi datang dari berbagai pihak seperti umat, donatur dan utamanya pada Tuhan. Dengan Proses akuntansi yang baik dan merujuk pada transparansi ini maka akan bersesuaian dengan kaul kemiskinan, kesederhanaan dan membantu banyak orang sebagaimana yang tercermin dalam ajaran agama Katolik sebagaimana yang dikemukakan oleh Irvine (2005). Praktik baik pelaporan keuangan ini bersesuaian dengan Guidelines for the Administration of the Assets in Institute of Consecrated Life and Societies of Apostolik, Libreria Editrice Vaticana (2014), yang mengatur bahwa setiap Kongregasi/Lembaga hidup bakti wajib mengelola aset, membuat laporan keuangan, memiliki pengendalian internal dan anggaran serta menjalin kerjasama dengan para ahli sehingga system informasi akuntansi sangat dibutuhkan untuk mencatat, menggolongkan, meringkas, melaporkan dan menyimpan data-data dalam setiap transaksi yang dilakukan lalu menyajikan laporan tersebut dalam catatan-catatan yang berguna untuk menilai, mengevaluasi, menganalisis dan memonitoring serta pada akhirnya mengambil keputusan.



Gambar 4. Penyampaian materi saat kegiatan pengabdian

Materi selanjutnya tentang Siklus Akuntansi disampaikan oleh Ibu Beatrix Yunarti Manehat, SE.,MSA secara offline. Pemaparan dimulai dengan mendefinisikan pembukuan. Pembukuan merupakan rangkaian proses pencatatan yang sifatnya wajib untuk dilaksanakan untuk mengakumulasi semua jenis data dan informasi keuangan. Adapun informasi yang dimaksud adalah aset (harta), kewajiban (hutang), pendapatan, biaya dan modal (ekuitas). Agar Kongregasi memperoleh informasi keuangan di atas maka para ekonom yang dipercayakan untuk proses akuntansi di kongregasi perlu melakukan siklus akuntansi. Siklus akuntansi yang dimaksud merupakan rangkaian proses yang

dimulai dari transaksi keuangan atau transaksi bisnis yang menghasilkan bukti transaksi. Tahapan dalam siklus akuntansi terdiri dari:

(1) Transaksi dan Identifikasi Transaksi: Transaksi akuntansi yang dicatat merupakan transaksi yang memiliki dampak secara langsung pada perubahan kondisi keuangan. Transaksi tersebut sudah harus dinilai secara objektif. Transaksi yang terjadi harus dilengkapi dengan bukti-bukti transaksi agar bisa di-identifikasi. Bukti transaksi bisa berupa kuitansi, faktur, nota, atau bukti lainnya yang dianggap sah. Setiap transaksi akuntansi yang terjadi akan memberikan pengaruh pada posisi keuangan di debit dan kredit dan harus dalam jumlah yang sama besarnya untuk kedua sisi. Proses identifikasi mengacu pada persamaan dasar akuntansi: $Aktiva = Kewajiban + Ekuitas$.

(2) Pencatatan Transaksi dalam Jurnal: semua transaksi yang terjadi harus dicatat secara teratur, teliti dan wajar ke dalam sebuah jurnal keuangan. Jurnal berarti sebuah catatan kronologis selama satu periode tentang transaksi-transaksi yang terjadi. Proses memasukkan informasi tersebut disebut penjurnalan. Dalam proses penjurnalan, setiap transaksi dibagi ke dalam dua bagian: Debit dan Kredit. Pencatatan dilakukan dalam sebuah Jurnal Umum.

(3) Posting ke Buku Besar: Buku besar adalah sebagai kumpulan rekening pembukuan yang berisikan informasi aktiva, pasiva, pendapatan, beban dan modal tertentu yang dicatat dalam satu periode. Kongregasi dipastikan harus memiliki berbagai daftar rekening buku besar. Setiap rekening perlu diberi kode tertentu agar memudahkan dalam proses identifikasi jurnal.

(4) Menyusun Neraca saldo dan Jurnal Penyesuaian: Neraca saldo merupakan daftar saldo dari tiap rekening pada buku besar yang telah tercatat pada suatu periode tertentu. Dalam perumusan neraca saldo, saldo yang terdapat dalam buku besar disatukan dan harus dalam kondisi sama jumlahnya. Bila dalam suatu kondisi ternyata terdapat transaksi yang belum tercatat atau ditemukan ada kesalahan dalam neraca saldo. Ekonom wajib melakukan pencatatan dalam jurnal penyesuaian. Adapun penyusunan jurnal penyesuaian bersifat periodik dan prosesnya sama seperti penjurnalan pada umumnya.

(5) Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian: Dasar penyusunan Neraca Saldo Penyesuaian adalah buku Neraca Saldo yang sudah dibuat sebelumnya dengan memperhatikan Jurnal Penyesuaian. Saldo-saldo tersebut terbagi ke dalam kelompok aktiva dan pasiva. Jumlah aktiva dan pasiva haruslah sama besar.

(6) Menyusun Jurnal Penutup: Jurnal Penutup biasanya disusun pada akhir periode akuntansi dengan cara menutup rekening nominal atau rekening laba rugi. Adapun caranya adalah membuat nihil nilai rekening tersebut. Tujuannya adalah untuk melihat aliran pada sumber selama periode akuntansi tersebut berjalan. Setelah rekening tersebut ditutup, Jurnal Penutup ini bisa digunakan untuk mengukur setiap kegiatan yang telah dilaksanakan selama periode tersebut.

(7) Menyusun Neraca Saldo dan Jurnal Pembalik: Tahapan ini tidak wajib dilakukan. Neraca Saldo pada tahap ini berisikan saldo rekening permanen dari rekening buku besar setelah Jurnal Penutup. Sementara Jurnal Pembalik dibuat agar proses pencatatan beberapa transaksi tertentu, terutama yang selalu berulang, bisa lebih sederhana.

Dijelaskan pula, bahwa minimal kongregasi membuat buku kas yang menggambarkan pemasukan dan pengeluaran kongregasi. Selanjutnya, agar siklus akuntansi dapat berjalan dengan baik maka para ekonom harus memiliki pengetahuan akuntansi; minimal memahami persamaan dasar akuntansi dan saldo normal akun. Pentingnya pemahaman Sumber Daya Manusia (SDM) ini bersesuaian dengan penelitian Nisa (2020) yang menegaskan Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

SIMPULAN

Kongregasi sebagai bagian dari gereja katolik dalam tugas pelayanannya perlu mengedepankan dan berpusat pada Tuhan. Dalam karya misi, kaul kemiskinan merujuk pada pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik ditunjukkan dengan transparansi yang tercermin dalam laporan keuangan. Adapun laporan keuangan yang bersesuaian dengan ISAK 35 yang harus dibuat oleh kongregasi adalah Laporan posisi keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Melalui laporan keuangan ini semua pihak terkait memperoleh informasi yang baik dan mengambil keputusan yang tepat untuk keberlanjutan tugas pelayanan SVD Regio Timor Leste. Adapun untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar maka ekonom harus memiliki pengetahuan akuntansi. Dengan

pemahaman akuntansi tersebut maka siklus akuntansi dapat dilakukan dengan tepat dan menghasilkan informasi yang tepat. Siklus akuntansi dimulai dari: Transaksi dan Identifikasi Transaksi, Pencatatan Transaksi dalam Jurnal, Posting ke Buku Besar, Menyusun Neraca saldo dan Jurnal Penyesuaian, Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian, Menyusun Jurnal Penutup, dan Menyusun Neraca Saldo dan Jurnal Pembalik. Minimal dalam pembukuan, kongregasi melakukan pencatatan pada buku kas.

SARAN

Kongregasi memerlukan aplikasi pencatatan akuntansi agar memudahkan para ekonom dalam melakukan pembukuan. Kedepannya perlu disediakan aplikasi tersebut dan pelatihan penggunaan aplikasi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terimakasih kepada Fakultas Hukum serta Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Terimakasih juga disampaikan kepada Kongregasi SVD Regio Timor Leste atas kesediaan membuka ruang kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : UMKM Depok. *Jurnal Avokasi Indonesia* , 44-50. Dinanti, A. & G. A, Nugraha. 2018. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Jurna IEkonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*.Vol. 20, No. 01
- Emol. Y. 2019. Evaluasi Unsur-Unsur Penerimaan dan Penerimaan Kas Kongregasi. Skripsi. Universitas Sanata Darma.
- Fitrah Khairun Nisa. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *ejournal Riset Manajemen Prodi Manajemen* , 93-104.
- Guidelines for the Admisitration of the Assets in Institute of Consecrated Life and Societies of Apostolik, *LibreriaEditriceVaticana*.2014.
- Ikatan Akuntan Indonesia Online, SAK. "ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba." Jakarta, n.d.
- Mamesah, M. (2013). Penerapan PSAK no. 45 pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 1717-1728.
- Puang, Victorius M.H.Randa. 2012. Tinjauan Yuridis Gereja Sebagai Badan Hukum Mempunyai Hak Milik atas Tanah, Jakarta: Softmedia.
- Rahmah, M., & Munte, F. B. (2019). Perlakuan Akuntansi Organisasi Nirlaba Terkait Dengan Psak No. 45 Tahun 2017 Pada Gereja Hkbp Maranatha. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(1), 29-36.